

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya transportasi umum di Indonesia menjadi semakin baik dan lebih *modern* membuat masyarakat langsung memakai transportasi umum untuk keperluan sehari-hari. Khususnya Jakarta, dimana letak ibukota ini sudah ada transportasi umum sejenis kereta yang melintas antar daerah di kota Jakarta seperti Kereta Rel Listrik (KRL).

Namun sangat disayangkan masyarakat yang menggunakan transportasi umum tersebut tidak menjaga fasilitas dan tidak memiliki sikap/etika dengan baik. Sudah dibuat peraturan secara jelas dan terpasang dengan rapih akan tetapi masyarakat pengguna transportasi umum ini tidak mematuhi semua peraturan yang ada. Dampak dari tidak mematuhi peraturan tersebut dapat mengganggu pengguna transportasi umum lainnya dan bahkan kinerja *staff* transportasi publik itu sendiri.

Ada beberapa contoh kasus kejadian kejadian yang terjadi pada transportasi umum ini seperti tidak berhati hati pada celah peron antar kereta yang sedang melintas maupun berhenti. Kasus ini sangatlah memakan banyak korban di antaranya seperti terpeleset, terjepit dan juga sampai memakan korban jiwa jika terjatuh ke *area* rel kereta (sumber : <http://citizen6.liputan6.com/read/2189005/gadis-terjepit-di-stasiun-jadwal-kereta-tertunda>, diakses 28 agustus 2018). Contoh kasus kedua adalah penggunaan kursi prioritas untuk lansia, ibu hamil dan penyandang disabilitas yang disalah gunakan oleh orang-orang yang bukan prioritas (sumber : <http://www.tribunnews.com/metropolitan/2017/06/13/lagi-curhatan-penumpang-gerbong-wanita-soal-ibu-hamil-di-krl>, diakses 28 agustus 2018 Pukul 19:45 WIB).

Dari bukti kasus diatas terbukti bahwa masyarakat yang menggunakan transportasi umum ini memiliki tingkat kesadaran baik itu sikap maupun etika yang sangat rendah dan bisa memperburuk citra transportasi publik di Indonesia. Khususnya kereta rel listrik (sumber : <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/04/08/mky20y-pelayananan-krl-dinilai-masih-buruk>, diakses 28 Agustus 2018 Pukul 20:32 WIB).

Dari kasus tersebut penulis bermaksud merancang kampanye informasi dengan tujuan untuk mengajak masyarakat sadar untuk memiliki etika baik ketika berada didalam transportasi umum ini khususnya KRL. Cara penyampaian informasi seputar etika yang baik ketika di dalam KRL diharapkan membuat masyarakat lebih peduli terhadap sesama pengguna lainnya serta lebih mematuhi peraturan dan mencegah terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Dampaknya juga bisa memperbaiki citra agar masyarakat luas mau untuk menggunakan transportasi umum KRL.

1.2 Permasalahan dan ruang lingkup

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut :

- Bagaimana cara mengajak masyarakat khususnya target pengguna untuk beretika yang baik untuk pengguna transportasi umum ini khususnya Kereta Rel Listrik (KRL) ?
- Bagaimana merancang media untuk kebutuhan kampanye informasi ini agar efektif, efisien serta menarik perhatian masyarakat ?

Ruang lingkup mencakup perancangan kampanye informasi ini berada di kota Jakarta pada transportasi umum khususnya KRL dengan pengguna transportasi umum laki-laki dan perempuan yang berusia 14-35 tahun. Sering menggunakan transportasi umum KRL untuk berpergian menuju tempat tujuannya.

1.3 Tujuan Perancangan

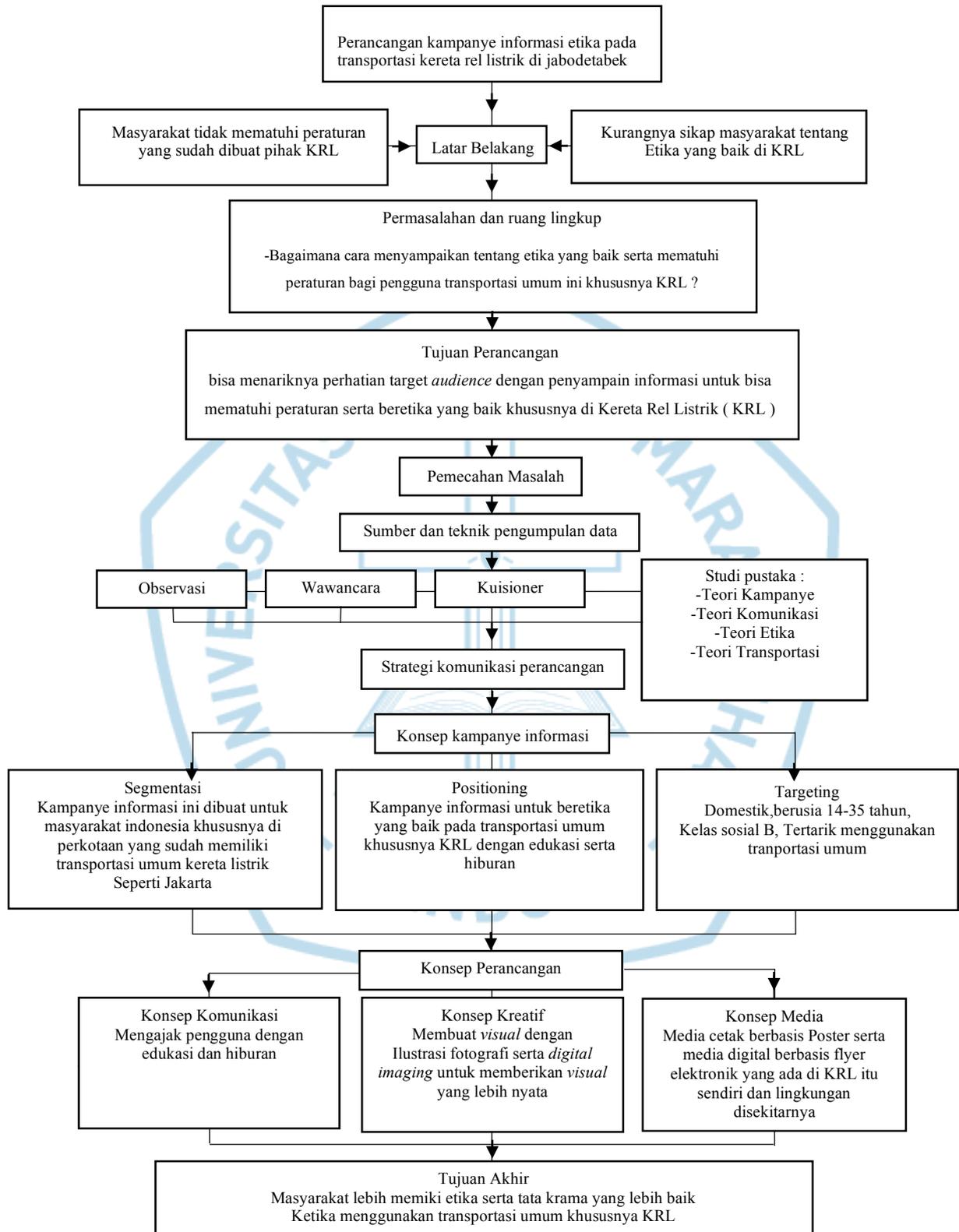
- Menariknya perhatian target pengguna dengan penyampaian informasi untuk memiliki etika yang baik serta menaati peraturan yang berlaku pada saat menggunakan transportasi umum ini khususnya di Kereta Rel Listrik (KRL) serta mengajak masyarakat untuk lebih berhati hati dalam transportasi umum serta mengurangi tingkat kecelakaan.
- Membuat media kampanye informasi bergaya ilustrasi dengan teknik fotografi dan *digital imaging* yang baik dengan pendekatan pesan yang akrab dan berciri budaya lokal

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada sumber dan data informasi, penulis melakukan berbagai cara seperti :

- Observasi dengan menggunakan transportasi umum KRL dan mengamati fenomena serta kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan transportasi umum ini.
- Wawancara dengan menanyakan langsung pengalaman serta pendapat terhadap kualitas transportasi umum ini kepada penumpang, petugas KRL yang sedang bertugas, petugas keamanan serta pelaku penyimpangan etika yang ditemui langsung. Wawancara khusus dengan psikolog tentang arti etika dan tata karma secara dalam.
- Studi pustaka di internet tentang kasus-kasus yang sering terjadi khususnya di KRL seperti kurangnya beretika yang baik serta dampak yang terjadi akibat kejadian tersebut.
- Kuesioner di bagikan khususnya kepada para pengguna transportasi umum KRL sebanyak 100 kuesioner, kuesioner berisi tentang pertanyaan berbobot untuk menanyakan pengalaman serta fenomena yang terjadi pada setiap menggunakan transportasi umum KRL.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber : Penulis, 2018)